

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data terhadap 8 peserta pelatihan yaitu siswa/i kelas 1 SMP “X” Bandung yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat perubahan tingkat kecerdasan emosional pada para peserta setelah mengikuti pelatihan kecerdasan emosional. Dalam hal ini, tingkat kecerdasan emosional pada siswa/i kelas 1 SMP “X” Bandung yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan. Parameter atau indikatornya adalah meningkatnya skor tiap aspek dari kecerdasan emosional. Hal ini menjawab hipotesa penelitian bahwa rancangan modul pelatihan kecerdasan emosional dapat meningkatkan taraf kecerdasan emosional siswa/i kelas 1 SMP “X” Bandung yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah.
2. Rancangan program pelatihan kecerdasan emosional secara umum menghasilkan reaksi yang positif dari siswa/i SMP “X” Bandung ditinjau dari segi materi, instruktur dan fasilitator, waktu pelaksanaan dan fasilitas yang disediakan. Hal ini menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pelatihan sehingga

kecerdasan emosional pada siswa/i kelas 1 SMP “X” Bandung dengan kecerdasan emosional yang rendah dapat menunjukkan adanya peningkatan.

3. Faktor yang paling mendukung keberhasilan pelatihan kecerdasan emosional berdasarkan evaluasi reaksi peserta terhadap modul pelatihan adalah instruktur. Instruktur dinilai sangat menguasai materi yang diberikan serta dapat menyampaikannya dengan gaya bahasa yang menarik (tidak terlalu formal disesuaikan dengan siswa/i kelas 1 SMP) serta dengan semangat dan bersifat komunikasi dua arah sehingga suasana pelatihan menjadi hidup.
4. Metode observasi film juga merupakan salah satu faktor penting dalam tercapainya keberhasilan pelatihan kecerdasan emosional ini menurut hasil evaluasi reaksi peserta terhadap modul pelatihan, yaitu sebagian besar peserta menyatakan bahwa observasi film merupakan hal yang dirasakan paling menarik dari pelatihan kecerdasan emosional ini.
5. Secara keseluruhan, dari dua hari pelatihan, menurut peserta, pelatihan kecerdasan emosional ini dinilai sangat memuaskan, sangat bermanfaat, sangat menarik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta juga menilai bahwa dengan mengikuti pelatihan ini, mereka merasa memiliki kemampuan yang lebih dalam mengenali emosi diri, mengelola dan memanfaatkannya secara

produktif; mengenali emosi orang lain (empati) dalam membina hubungan dengan orang lain.

6. Berdasarkan poin 1 sampai 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah tercapai.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Pada hari pertama, sebaiknya diberikan sebuah klip film yang dapat mewakili materi pada sesi I, II dan III. Hal ini terkait dengan hasil observasi dan evaluasi bahwa sebagian besar peserta memberikan respon sangat positif terhadap pemutaran film pada hari kedua.
2. Pada hari kedua, sebaiknya diadakan *role playing* untuk lebih dapat menerapkan materi yang telah diberikan pada sesi IV dan V. Hal ini sesuai dengan **Walter & Marks** (1981) bahwa metode *role playing* merupakan cara terbaik untuk partisipan mengalami perasaan tertentu dan melatih kemampuan tertentu, yang dalam hal ini adalah kecerdasan emosional.
3. Diperlukan ukuran ruangan untuk pelatihan yang lebih besar daripada yang digunakan sekarang (4,5 x 5 m²) sehingga tidak menghambat ruang gerak peserta dalam melakukan aktivitas permainan.

4. Bagi keempat siswa yang mengalami penurunan hasil *post test* kecerdasan emosional, perlu diadakan *follow-up* oleh guru BP yang bersangkutan.
5. Bagi penelitian lebih lanjut, dapat dilakukan evaluasi modul pelatihan kecerdasan emosional untuk mengetahui sampai sejauh mana efektivitas dari pelatihan kecerdasan emosional ini.

Diharapkan dengan adanya saran-saran dalam rancangan modul pelatihan kecerdasan emosional yang disusun untuk siswa/i kelas 1 SMP “X” Bandung, modul pelatihan dapat lebih mencapai tujuan utamanya, yakni menghasilkan suatu perancangan program pelatihan yang dapat mengembangkan pengetahuan kecerdasan emosional siswa/i kelas 1 SMP “X” Bandung. Saran-saran yang penulis sampaikan disini hanya berkaitan dengan siswa/i kelas 1 SMP “X” Bandung. Rancangan program pelatihan untuk digunakan di tempat lain perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa/i yang bersangkutan.